

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA SMK N 1 NANGGULAN
KULON PROGO**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN PEER SOCIAL SUPPORT AND MATHEMATICS
LEARNING MOTIVATION IN STUDENTS OF SMK N 1 NANGGULAN KULON
PROGO***

Neni Widyayanti ⁽¹⁾, Eko Sulistiawan ⁽²⁾, Evianawati ⁽³⁾

Sekolah Tinggi Psikologi Yogyakarta ⁽¹⁾, Sekolah Tinggi Psikologi Yogyakarta ⁽²⁾, Sekolah
Tinggi Psikologi Yogyakarta ⁽³⁾

neniwidyayanti@gmail.com⁽¹⁾, styawanan@gmail.com⁽²⁾, evianawati@gmail.com⁽³⁾

ABSTRAK

Matematika merupakan ilmu yang penting dalam kehidupan kita dan merupakan induk dari segala ilmu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan budaya manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari unsur matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional, dengan menggunakan teknik analisis data statistik *rank spearman* untuk melihat signifikansi dari kedua variabel yang diukur. Subjek dari penelitian ini adalah Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo dengan jumlah sampel sebanyak 117 subjek. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan skala motivasi belajar matematika dan skala dukungan sosial teman sebaya. Instrumen penelitian skala motivasi belajar matematika (α) = 0,929 dengan 49 item valid dan dukungan sosial teman sebaya (α) = 0,938 dengan 45 item valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar matematika pada siswa SMK Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo (r_{xy}) sebesar 0,667 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), dan nilai *R square* 0,449 atau 44,9% yang berarti sumbangan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar matematika adalah sebesar 44,9%.

Kata kunci: Dukungan Sosial Teman Sebaya, Motivasi Belajar Matematika

ABSTRACT

Mathematics is an important science in our lives and is the mother of all sciences. The development of science and the development of human culture in daily life are inseparable from the elements of mathematics. This research is a quantitative correlational study, using Spearman rank statistical data analysis techniques to see the significance of the two variables measured. The subjects of this study were Grade X Students of SMK Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo with a total sample of 119 subjects. The sampling technique uses cluster random sampling technique. Research data collection is done using a scale of motivation to learn mathematics and peer support social scale. The research instrument mathematics learning motivation scale (α) = 0.929 with 49 valid items and peer social support (α) = 0.938 with 45 valid items. The results showed that there was a significant positive relationship between peer social support and mathematics learning motivation in students of SMK Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo (r_{xy}) of 0.667 with a significance level

of 0,000 ($p < 0.05$), and an R square value of 0.449 or 44.9% which means the contribution of social support from peers to the motivation to learn mathematics is 44.9%.

Keywords: *Peer Social Support, Mathematical Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang penting dalam kehidupan kita dan merupakan induk dari segala ilmu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan budaya manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari unsur matematika. Pembelajaran matematika bertujuan untuk membekali siswa agar memenuhi kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Salah satu karakteristik matematika yaitu mempunyai objek yang bersifat abstrak, sehingga dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika. Lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan: sarana berpikir yang jelas dan logis, sarana untuk memecahkan masalah, sarana untuk mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya (Abdurrahman, 2009). Menurut Patahuddin & Rokhim (2009) persepsi bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan sering terjadi pada siswa. Persepsi ini menandakan minimnya perhatian siswa terhadap matematika. Hal ini berkaitan dengan dukungan sosial, karena dukungan sosial berkaitan dengan perhatian yang dapat mengarahkan timbulnya motivasi. Dukungan sosial yang rendah terhadap matematika dapat berdampak pada minimnya motivasi untuk mempelajari matematika, di sisi lain matematika merupakan pelajaran wajib di sekolah-sekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar.

Depdiknas (2006) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemauan bekerjasama. Tercapainya tujuan tersebut merupakan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Pada kenyataannya proses pembelajaran matematika di sekolah belum optimal. Kemendikbud (2019) memaparkan hasil analisis nilai Ujian Nasional mata pelajaran matematika tahun 2018 sampai dengan 2019 menunjukkan bahwa rata-rata nilai UN Matematika di SMK adalah 35,26 hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan motivasi terhadap pelajaran matematika masih rendah.

Natalia (2017) menyebutkan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran pasti atau ilmu pasti yang kurang diminati oleh siswa sekolah dikarenakan tingkat kecerdasan dan motivasi yang berbeda. Khairani (2017) menyatakan bahwa motivasi besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, akan mendorong individu bersungguh-sungguh, senang mengikuti penyajian pelajaran tertentu, dan dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan dalam belajar atau menyelesaikan soal-soal latihan atau praktikum. Sobur (2016) menyatakan bahwa individu yang menaruh motivasi pada suatu bidang akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut. Motivasi ini akan mempengaruhi pilihan perilaku yang akan ditunjukkan seseorang. Utami (2011) mengungkapkan Sebagian siswa belum menyadari akan pentingnya penguasaan matematika sehingga siswa kurang apresiatif terhadap matematika dan dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Sardiman (2018) memaparkan bahwa setiap siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda ketika mengikuti kegiatan belajar di sekolah tergantung dari kebutuhan yang akan dicapai. Perbedaan tingkat motivasi belajar siswa menjadi permasalahan untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Tanpa adanya tingkat

motivasi belajar tinggi pada siswa, maka pembelajaran tidak akan berjalan efektif, sehingga motivasi belajar siswa harus diperhatikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Permasalahan motivasi belajar siswa cenderung rendah karena kurangnya pemahaman siswa tentang kegunaan mata pelajaran matematika di kehidupan sehari-hari dan dukungan sosial dari lingkungan belajarnya termasuk teman sebaya. Sarafino(2011) mengemukakan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari orang-orang sekitar individu yang termasuk kalangan non-profesional (*signification others*) seperti: keluarga, teman dekat, atau rekan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Motivasi Belajar Matematika

Motivasi belajar matematika adalah suatu dorongan dan keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam diri (internal) maupun dari lingkungan (eksternal) yang ditunjukkan melalui perilaku dalam belajar matematika agar mencapai tujuan yang optimal dalam pelajaran matematika. Menurut Sardiman (2018) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya adalah kebutuhan untuk mendapat penghargaan dan pengakuan. Data ini diukur dengan menggunakan ciri-ciri motivasi belajar Sardiman (2018), yang terdiri dari ciri-ciri sebagai berikut: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan yang diberikan individu kepada kelompok teman sebayanya yang sedang mempunyai permasalahan atau kesulitan baik berupa informasi atau pertolongan sehingga individu merasa diperhatikan, dicintai, dihargai dalam suatu kelompok sosialnya. Dukungan sosial teman sebaya diungkap dengan skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya oleh Sarafino (2012), yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial. Penentuan tinggi rendahnya dukungan sosial teman sebaya ditentukan berdasarkan skor dukungan sosial teman sebaya yang diungkap dengan skala dukungan sosial teman sebaya. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah dukungan sosial teman sebaya.

METODE

Metode dalam penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis dan bertujuan untuk mengungkap sebuah fenomena tertentu berdasarkan teori-teori psikologi. Populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki karakteristik yang sama (Arikunto, 2006). Hal tersebut selaras dengan pendapat Azwar (2012), kelompok subjek yang dikenai generalisasi hasil penelitian merupakan populasi. Kelompok subjek harus memiliki karakteristik- karakteristik bersama yang membedakan dari kelompok subjek yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa –siswi SMK Negeri 1 Nanggulan kelas X berjumlah 280 siswa. Sampel merupakan sebagian dari populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah siswa- siswi kelas X dengan jumlah 117 siswa-siswi yang diambil dari 3 kelas.

Dalam menentukan jumlah subjek penelitian, maka peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu melakukan randomisasi terhadap kelompok bukan terhadap subjek secara individual. Hal ini memberikan keuntungan dalam hal waktu dan biaya karena pengambilan sampel secara klaster, membuat daftar klaster –klaster yang lengkap adalah jauh lebih mudah, daripada membuat daftar individu dalam seluruh populasi (Azwar, 2012).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur psikologis yang berupa skala. Menurut Azwar (2012) dalam ilmu psikologi istilah skala digunakan sebagai sebutan alat ukur aspek psikologis. Dalam penelitian ini alat ukur atau skala psikologi yang digunakan adalah skala dukungan sosial teman sebaya dan skala motivasi belajar matematika.

Untuk mengetahui apakah skala psikologi mampu mengukur apa yang hendak diukur diperlukan adanya uji validitas. Validitas adalah sejauh mana alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur sesuai dengan fungsinya. Kriteria Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas ini didapat lewat pengujian terlebih dahulu terhadap kelayakan isi tes berdasarkan analisis rasional atau lewat *professional judgement* (Azwar, 2014).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi alat ukur. Reliabilitas bisa disebut sebagai keajegan, kestabilan, konsistensi suatu alat ukur. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya (Azwar, 2014). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan *Cronbach's alpha coefficient* yang hanya memerlukan sekali saja pengenaan tes tunggal (*single trial administration*) pada subjek penelitian untuk melihat konsistensi dalam tes itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar matematika. Hal tersebut diketahui dari uji hipotesis pada uji korelasi yang dilakukan sebelumnya. Koefisien korelasi dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar matematika sebesar 0,667 dengan taraf signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Koefisien determinasi pada kedua variabel tersebut menunjukkan R Square sebesar 0,449 atau sebesar 44,9%. Nilai tersebut menunjukkan sumbangan efektif yang diberikan atau kontribusi dari dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar matematika sebesar 44,9% dan 55,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dari luar penelitian. penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Pratama & Rusnawati (2017) yang meneliti mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar. Hasil dalam penelitian ini terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar. ($r = 0.500$; $p < 0.001$) dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 25% terhadap motivasi belajar. Ahady (2014) menambahkan penelitian mengenai hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar. Hasil dalam penelitian ini terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan nilai koefisien korelasi 0.489 dengan taraf signifikan sebesar 0.000. Sari (2018) menambahkan penelitian mengenai hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar. Hasil dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar dengan nilai $F = 8,271$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$).

Tabel 1.

Uji Korelasi Skala Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Teman Sebaya

Correlations

		Motivasi_Belajar	Dukungan_Sosial
		1.000	.667**
Motivasi_Belajar	Correlation Coefficient	1.000	.667**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	117	117
Dukungan_Sosial	Correlation Coefficient	.667**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	117	117

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan:

Hasil uji hipotesis diatas menunjukkan koefisien korelasi (*Spearman correlation*) sebesar 0,667 dan taraf signifikansi sebesar 0,000. Koefisien korelasi tersebut lebih besar dari 0.5 ($p > 0.5$) dan taraf signifikansi (*2-tailed*) lebih kecil dari 0.005 ($p < 0.05$) sehingga dapat dikatakan bahwa korelasi antara motivasi belajar matematika dengan dukungan sosial teman sebaya sangat kuat.

KESIMPULAN

1. Hasil perhitungan korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar matematika pada siswa SMK Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,667 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar matematika pada siswa SMK Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.
2. Penelitian ini menunjukkan sebagian besar sampel mempunyai dukungan sosial teman sebaya cukup positif sebesar 67,5% dan motivasi belajar matematika dalam kategori sedang yaitu sebesar 70,9%. Dimana variabel dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 44,9% terhadap motivasi belajar matematika dan sisanya sebanyak 55,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti variabel dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar matematika agar bisa mempertimbangkan dan mengembangkan teori-teori yang dipakai dalam penelitian ini baik teori dukungan sosial teman sebaya maupun motivasi belajar.
2. Keterbatasan penelitian bahwa subjek try out dan subjek penelitian berbeda kategori. diharapkan peneliti selanjutnya lebih teliti saat memilih subjek penelitian, agar sesuai dengan tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M., (2009), *pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, Rineka Cipta, Jakarta.

- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Cetakan kedelapan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2014). *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi keempat. Cetakan keempat. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Kemendikbud.(2019). Pusat penilaian pendidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan. <https://hasil.un.puspendik.kemdikbud.go.id>
- Khairani, M. (2017). *Psikologi belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Natalia, L, M. (2017). Minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika. [https : //](https://www.kompasiana.com) www.kompasiana.com diakses pada 18 Juli 2019.
- Patahuddin, S. M & Rohim, A. F. (2009). Website permainan matematika online untuk belajar matematika secara menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3 (2), 103-111.
- Pratama, D.,W.& Rusmawati, D. (2017). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar dalam program sekolah lima hari di SMA N 5 Semarang. *Jurnal Empati*. 6 (4) 231-235.
- Sardiman, A.M.(2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* Edisi Pertama. Cetakan 24. PT. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sobur, A. (2016). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sarafino, E., & Smith, T (2012). *Health psychology biopsychosocial interactions*. USA: John Wiley & Sons.
- Utami, N.W. (2011). Optimalisasi sumber belajar dalam peningkatan apresiasi siswa terhadap matematika. Makalah disajikan dalam seminar nasional matematika dan pendidikan matematika, FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.